BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Barat adalah sebuah Provinsi di Indonesia, yang mana ibukotanya berada di Kota Bandung. Perkembangan Sejarah menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi yang pertama dibentuk di wilayah Indonesia (staatblad Nomor: 378). Provinsi Jawa Barat dibentuk berdasarkan UU No.11 Tahun 1950, tentang Pembentukan Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia dan pada tahun 2000, Provinsi Jawa Barat dimekarkan dengan berdirinya Provinsi Banten, yang berada di bagian barat (Database SIAK Provinsi Jawa Barat Tahun 2011).

Jawa Barat terdiri dari 27 kabupaten/kota, meliputi 18 kabupaten dan 9 kota. Jumlah kecamatan yang ada di Provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 626, daerah perkotaan sebanyak 2.671 dan 3.291 daerah perdesaan. Secara geografis, Provinsi Jawa Barat terletak di antara 5˚50'-7˚50' Lintang Selatan dan 104˚48'-108˚48' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayahnya (BPS Provinsi Jawa Barat, 2014):

- sebelah Utara, berbatasan dengan Laut Jawa dan DKI Jakarta;
- sebelah Timur, berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah;
- sebelah Selatan, berbatasan dengan Samudra Indonesia;
- sebelah Barat, berbatasan dengan Provinsi Banten.



Gambar 1.1

Peta Administratif Provinsi Jawa Barat

Sumber: Provinsi Jawa Barat

Dalam kajian ilmu regional terdapat istilah yang disebut dengan keunggulan komparatif (*comparative advantage*). Keunggulan komparatif dapat berupa kondisi alam, yaitu sesuatu yang sudah *given* tetapi dapat juga karena usaha-usaha manusia. Ada beberapa faktor yang dapat membuat suatu wilayah bisa mempunyai keunggulan komparatif. Salah satunya yaitu wilayah dengan aksesibilitas tinggi (Tarigan, 2012).

Menurut Black dalam Tamim, (1997) aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan ‘mudah’ atau ‘susah’nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi. Dengan demikian, prasarana transportasi dapat menjadi unsur yang penting ketika berbicara mengenai aksesibilitas suatu wilayah. Ketersediaan prasarana jalan yang baik, ketersediaan sarana angkutan umum yang baik, ketersediaan pelabuhan, bandara, dll merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi aksesibilitas di wilayah tersebut.

Sering kali suatu wilayah yang memiliki tingkat aksesibilitas tinggi identik dengan kesejahteraan yang tinggi pula. Singapura pada tahun 2012 merupakan satu-satunya negara di ASEAN yang memiliki nilai IPM tertinggi (0.895) dan berada di urutan 18 dari 187 negara. Oleh karena itu menjadi menarik untuk dikaji apakah terdapat hubungan antara tingkat aksesibilitas dengan kesejahteraan masyarakat dan juga kinerja perekonomian di suatu wilayah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimanakah tingkat aksesibilitas di Provinsi Jawa Barat berdasarkan prasarana transportasi dan indeks aksesibilitas?
- Bagaimanakah kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Barat berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*)?
- Bagaimanakah kinerja ekonomi wilayah kabupaten/kota yang digambarkan melalui PDRB di Provinsi Jawa Barat?
- Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat aksesibilitas dengan kesejahteraan masyarakat dan juga kinerja wilayah di Provinsi Jawa Barat?
- Tingkat aksesibilitas yang diwakili oleh variabel manakah yang memiliki hubungan dengan kesejahteraan masyarakat dan variabel tingkat aksesibilitas manakah yang memiliki hubungan dengan kinerja perekonomian wilayah?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat aksesibilitas dengan kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dengan sasaran sebagai berikut:

- Teridentifikasinya tingkat aksesibilitas di Provinsi Jawa Barat (dengan dua pendekatan: ketersediaan prasarana transportasi dan indeks aksesibilitas)

- Teridentifikasinya kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Barat yang diwakili oleh PDRB per kapita sebagai indikator makro dan Indeks Pembangunan Manusia
- Teridentifikasinya kinerja perkonomian kabupaten/kota yang digambarkan oleh PDRB di Provinsi Jawa Barat
- Teridentifikasinya hubungan antara tingkat aksesibilitas dengan kesejahteraan masyarakat dan kinerja ekonomi wilayah di Provinsi Jawa Barat
- Teridentifikasinya variabel aksesibilitas (prasarana transportasi/ indeks aksesibilitas) yang memiliki hubungan dengan kesejahteraan masyarakat dan kinerja perekonomian wilayah di Provinsi Jawa Barat

1.4 Ruang Lingkup Studi

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah di dalam penelitian ini adalah Provinsi Jawa Barat yang meliputi 17 Kabupaten dan 9 kota. Atau dengan kata lain tanpa Kabupaten Pangandaran, karena data yang dipakai di dalam penelitian ini meruapakan data tahun 2011-2012. Sedangkan Kabupaten Pangandaran merupakan pemekaran dari Kabupaten Ciamis, yang diresmikan pada 25 Oktober 2012 melalui UU 21 Tahun 2012.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Agar penelitian ini dapat terarah dengan jelas, maka menjadi begitu penting penelitian ini dibatasi terhadap materi-materi yang akan dibahas. Dalam hal ini tingkat aksesibilitas diukur dengan menggunakan ketersediaan prasarana transportasi yang meliputi: kualitas jalan; tipe dan jumlah terminal angkutan penumpang; serta jumlah ketersediaan dan tipe pelabuhan. Sedangkan variabel kesejahteraan masyarakat diwakili dengan PDRB per kapita dan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*).

1.5 Metodologi Penelitian

Di dalam penelitian ini, terdapat beberapa metode yang dipakai untuk melihat hubungan antara tingkat aksesibilitas dengan kesejahteraan masyarakat dan kinerja

perekonomian wilayah di Provinsi Jawa Barat. Metode-metode yang dimaksud dijelaskan di dalam sub-subbab berikut ini:

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mengumpulkan data-data apa saja yang diperlukan di dalam penelitian ini. Secara keseluruhan data yang diperlukan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Kebutuhan data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Matriks Kebutuhan Data

TUJUAN PENELITIAN	SASARAN	Metode/variabel	Jenis Data	Cara Memperoleh Data
HUBUNGAN TINGKAT AKSESIBILITAS DENGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN KINERJA WILAYAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT	✓ Teridentifikasinya tingkat aksesibilitas wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat	- Indeks Aksesibilitas (Hansen): *employment* (jumlah tenaga kerja); jarak/biaya/waktu perjalanan dari *i* ke *j* - Metode lain dengan indikator tingkat aksesibilitas dari sisi prasarana transportasi: panjang dan kondisi jalan; jumlah dan kelas terminal; jumlah dan kelas pelabuhan;	Sekunder	Pengumpulan data dari berbagai sumber: badan, instansi, terbitan atau lembaga terkait
	✓ Teridentifikasinya kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat	- *Human Development Index* (Indeks Pembangunan Masyarakat)	Sekunder	

TUJUAN PENELITIAN	SASARAN	Metode/variabel	Jenis Data	Cara Data	Memperoleh
	✓ Teridentifikasinya kinerja perkonomian kabupaten/kota yang digambarkan oleh PDRB di Provinsi Jawa Barat	- PDRB Per Kapita	Sekunder		
	✓ Teridentifikasinya hubungan tingkat aksesibilitas dengan kesejahteraan masyarakat dan kinerja perekonomian wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat	- Metode analisis korelasi	-	-	
	✓ Teridentifikasinya variabel aksesibilitas (prasarana transportasi/ indeks aksesibilitas) yang memiliki hubungan dengan kesejahteraan masyarakat dan kinerja perekonomian wilayah di Provinsi Jawa Barat	- Metode analisis korelasi	-	-	

1.5.2 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah teknik statistik inferensial. Teknik penelitian yang biasa digunakan pada penelitian eksplanasi dengan tujuan tidak hanya mendeskripsikan keadaan gejala sosial yang nampak, tetapi lebih jauh ingin melihat hubungan-hubungan kausalitas antara gejala-gejala tersebut (Bungin, 2011).

1. **Menghitung Tingkat Aksesibilitas Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat**

Untuk menghitung tingkat aksesibilitas di setiap kabupaten/kota yang ada di Jawa Barat, salah satunya peneliti menggunakan indikator ketersediaan prasarana transportasi. Prasarana transportasi yang dipakai untuk mengukur tingkat aksesibilitas kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

a. Panjang (persentase) kondisi jalan di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Barat
b. Jumlah terminal angkutan penumpang dan tipe terminal di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Barat
c. Jumlah pelabuhan dan tipe pelabuhan di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Barat

Selain menggunakan prasarana transportasi, penelitian ini juga menggunakan indeks aksesibilitas (Hansen, 1959) untuk melihat tingkat aksesibilitas di kabupaten/kota dengan rumus sebagai berikut:

$$Aij = \frac{Ej}{d_{ij}^{b}}$$

Keterangan:

Aij = *Accessibility index* daerah i terhadap daerah j

Ej = Total lapangan kerja (*employment*) di daerah j (unit)

dij = jarak antara i dengan j (km)/ waktu tempuh

^{b} = pangkat dari dij

2. **Ukuran Kesejahteraan Masyarakat**

Terdapat dua indikator dalam melihat kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Jawa Barat. PDRB per kapita atas dasar harga konstan dipilih sebagai indikator makro kesejahteraan. Kemudian, Indeks Pembangunan Manusia

(*Human Development Index*) digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota secara menyeluruh dan luas di Jawa Barat. Selain itu *Human Development Index* juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan suatu negara dikatakan maju atau berkembang.

Didalam perhitungan IPM, Badan Pusat Statistik menggunakan rumus sebagai berikut:

IPM = (Index X1 + Index X2 + Index X3)/3

Keterangan:

X1 = Lama hidup, X2 = tingkat pendidikan, X3 = tingkat kehidupan yang layak

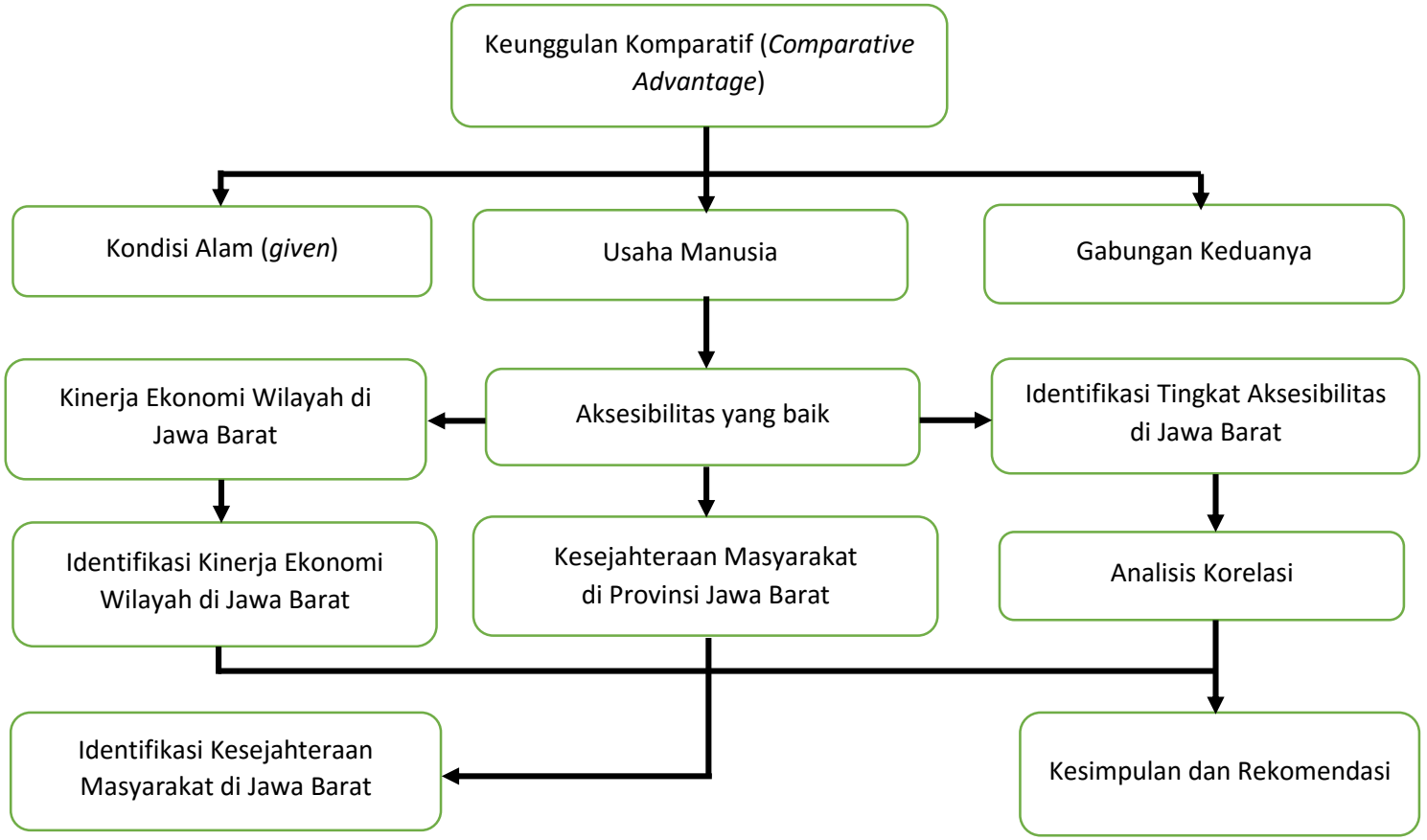
Sedangkan untuk analisis menggunakan teknik analisis korelasi dengan bantuan *software* IBM SPSS.

3. Kinerja Perekonomian Wilayah

Di dalam menilai kinerja perekonomian wilayah, peneliti menggunakan PDRB atas dasar harga berlaku. Karena PDRB ADHB dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja perekonomian baik secara sektoral maupun kinerja perekonomian secara keseluruhan di suatu wilayah dalam satu kurun waktu tertentu.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penting untuk diketahui bagaimana penelitian ini bermula dan apa saja teori yang mendasari perlunya penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, kerangka pemikiran diperlukan sebagai dasar fundamental dan menjadi bagian dalam substansi penelitian ini sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.2



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan mengenai "Hubungan antara Tingkat Aksesibilitas dengan Kesejahteraan Masyarakat dan Kinerja Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat" dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN: dijelaskan di dalamnya mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup studi, metodologi penelitian serta penjelasan mengenai kerangka pemikiran.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA: berisikan tentang landasaan teori yang dipakai di dalam penelitian serta teori-teori yang berkaitan dengan lingkup materi di dalam penelitian dan juga penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH JAWA BARAT: berisikan mengenai sejarah pembentukan Provinsi Jawa Barat, Luas Provinsi Jawa Barat, Administratif serta data-data yang berkaitan dengan variabel tingkat aksesibilitas, kesejahteraan masyarakat, dan kinerja perekonomian wilayah di Provinsi Jawa Barat.

BAB 4 PEMBAHASAN HUBUNGAN ANTARA TINGKAT AKSESIBILITAS DENGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN KINERJA WILAYAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT: berisikan materi yang dibahas di dalam penelitian, data-data yang telah diolah serta hasil analisis yang dilakukan untuk mengetahui "Hubungan antara Tingkat Aksesibilitas dengan Kesejahteraan Masyarakat dan Kinerja Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat".

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI: berisikan hasil penelitian yang telah disimpulkan serta rekomendasi dari hasil penelitian.